

MEMAKNAI LOGOS DALAM TANTANGAN ALAM SEMESTA Edisi 2022



Editor:
Bryan Patty

Pdt. Feby Nancy Patty, M.Th., D.Th (Dosen) &
Pdt. Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K (Dosen)
Bryan A Patty, Hesti S Makmara; Ellen Martinus; Ferlani Ifaksasily;
Vonda Z. Sinay; Angelita E. Warella; Christy Sinay; Virginia Noya;
Sali C. Hukunala; Gabriela E. Leasa; Filisya A. Latuputty; Anisa Salakory;
Yestrimka D. Lopulalan; Dery A. Gaspersz; Roberth W. Manuhua;
Dorita C. Kolely; Erick Kainama; Christalin Naully;
Erva Tatuh; dan Angraini S. Tuhumena;

MEMAKNAI LOGOS DALAM TANTANGAN ALAM SEMESTA

Pdt. Febby Nancy Patty, M.Th., D.Th.

Pdt. Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K.

Bryan A Patty

Hesti S Makmara

Ellen Martinus

Ferlani Ifaksasily

Vonda Z. Sinay

Angelita E. Warella

Christy Sinay

Virginia Noya

Sali C. Hukunala

Gabriela E. Leasa

Filisya A. Latuputty

Anisa Salakory

Yestrimka D. Lopulalan

Dery A. Gaspersz

Roberth W. Manuhua

Dorita C. Kolely

Erick Kainama

Christalin Naulu

Erva Tatum

Angraini S. Tuhumena



MEMAKNAI LOGOS DALAM TANTANGAN ALAM SEMESTA

Indramayu © 2023, Penerbit Adab

Penulis: Pdt. Febby Nancy Patty, M.Th., D.Th.; Pdt. Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K.,
Bryan A Patty, Hesti S Makmara; Ellen Martinus; Ferlani Ifaksasily; Vonda Z Sinay;
Angelita E. Warella; Christy Sinay; Virginia Noya; Sali C. Hukunala; Gabriela E. Leasa;
Filisya A. Latuputty; Anisa Salakory; Yestrimka D. Lopulalan; Dery A. Gaspersz;
Roberth W. Manuhua; Dorita C. Kolely; Erick Kainama; Christalin Naully; Erva Tatum;
dan Angraini S. Tuhumena
Editor: Bryan Patty
Desain Cover: Nurul Musyafak
Layouter: Fitri

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

CV. Adanu Abimata

Anggota IKAPI: 354/JBA/2020

Jl. Kristal Blok H2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp: 081221151025

Surel: penerbitadab@gmail.com

Web: <https://Penerbitadab.id>

Referensi | Non Fiksi | R/D

vi + 102 hlm.; 15,5 x 23 cm

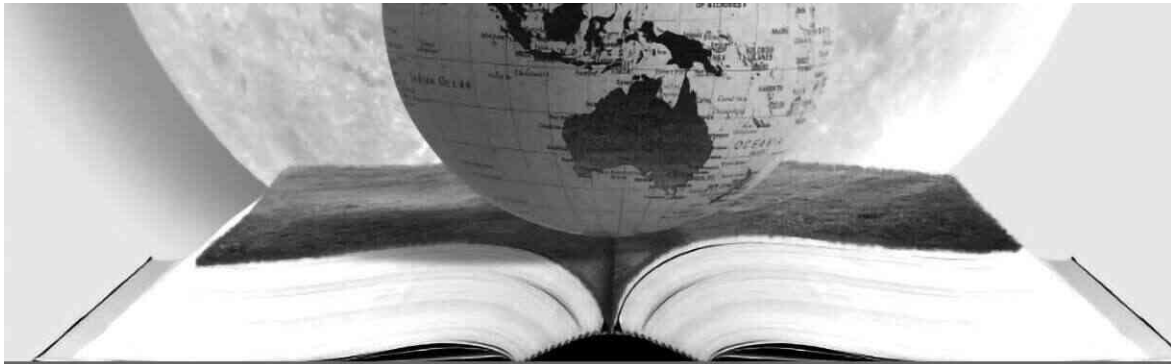
Cetakan Pertama, Mei 2023



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.


All right reserved



KATA PENGANTAR

Segala pujian dan syukur patut dinaikkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sebab atas tuntunanNya, penulisan buku ini dapat diselesaikan dengan segala baik. Buku ini berisi kumpulan praktikum khotbah mahasiswa Semester VI Prodi Teologi-Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Prodi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan terus berupaya untuk peningkatan kualitas Pendidikan dan Pengajaran pada mata kuliah Khotbah [Homiletika] termasuk menghasilkan luaran mata kuliah tersebut sesuai tuntutan akreditasi Program studi (9 standar). Sehingga para mahasiswa yang menawarkan mata kuliah Homiletika dan mengikuti praktikum khotbah, diwajibkan untuk menghasilkan luaran mata kuliah dalam bentuk video khotbah kreatif dan buku kumpulan khotbah yang diterbitkan dan ber-ISBN. Secara khusus buku kumpulan khotbah praktikum MK Homiletika mahasiswa tahun 2022 adalah edisi ketiga, sebelumnya sudah ada edisi pertama dan kedua yang diterbitkan pada tahun 2020 dan 2021.

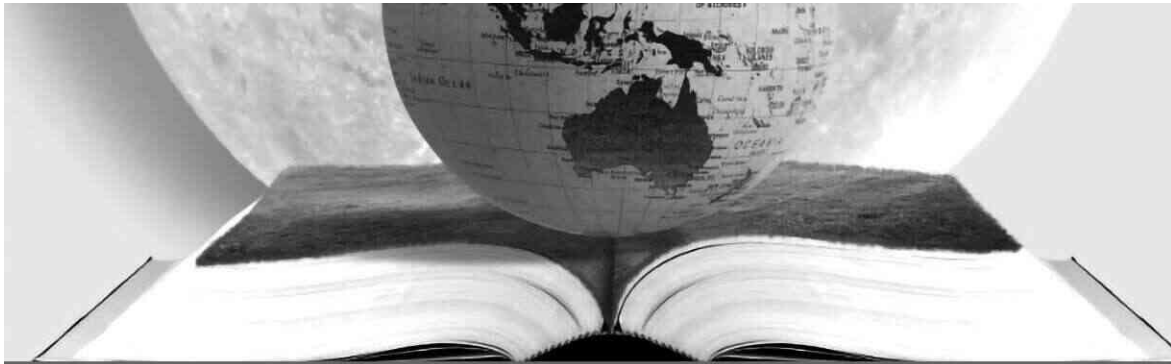


Buku kumpulan khotbah mahasiswa edisi ke-3 tahun 2022 ini, berfokus pada Tema: Memaknai Logos dalam Tantangan Alam Semesta. Diawali dengan bagian Pendahuluan Bab I: Karya Allah melalui Alam Semesta yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah (team teaching); Selanjutnya merupakan kumpulan khotbah para mahasiswa yang dibagi dalam beberapa bagian (Bab) yakni Bab II berisi: Janji dan Keselamatan dari Allah; Bab III berisi Berakar dan Bertumbuh dalam Tuhan; Bab IV berisi Perjuangan Perempuan Beriman di Tengah Tantangan dan Bab V berisi Selamatkanlah Lingkunganmu!.

Buku kumpulan khotbah ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi para mahasiswa maupun khalayak luas secara khusus para pelayan dan umat dalam upaya penguatan spiritualitas maupun pembentukan karakter umat di tengah-tengah tantangan alam semesta.

Akhirnya disadari sungguh buku kumpulan khotbah edisi ketiga tahun 2022 ini, masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan masukan dari para pembaca secara khusus para pelayan dan kalangan akademik bagi penyempurnaan buku ini ke depan.

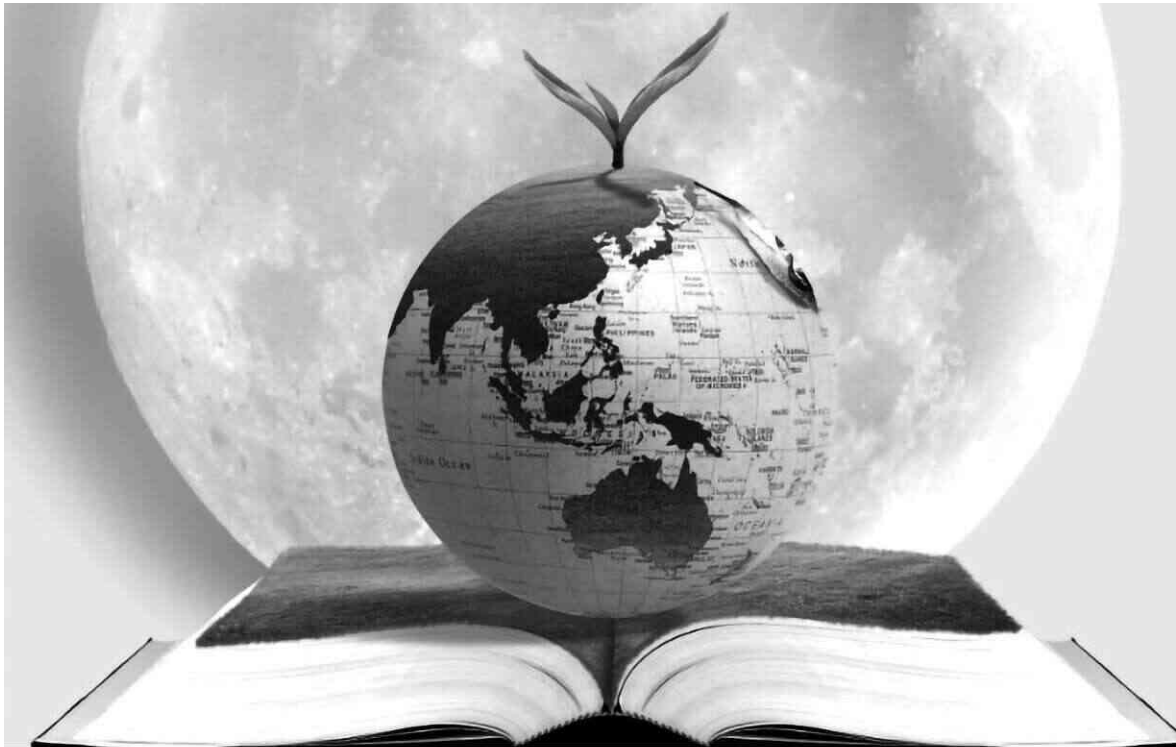
Ambon, Juli 2022



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEHADIRAN ALLAH	1
“KEBESARAN ALLAH MELALUI ALAM SEMESTA”	2
“ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEHADIRAN ALLAH”	7
BAB 2 JANJI DAN KESELAMATAN DARI ALLAH	13
“KESELAMATAN ALLAH DALAM PANGGILAN-NYA”	14
“CARILAH TUHAN!”	18
“PEKERJAAN TUKANG PERIUK”	22
“SANG PENERIMA JANJI”	26
BAB 3 BERAKAR DAN BERTUMBUH DALAM TUHAN	31
“MENJADI AKAR YANG KOKOH”	32
“TOTALITAS HIDUP DI DALAM TUHAN”	36
“MULUT YANG MENJADI BERKAT”	41
“HARUS MENYATAKAN KEBENARAN”	45
“KESATUAN DAN DAMAI DI DALAM TUHAN”	49
“IMAN DAN PERBUATAN HARUS SEJALAN”	53

BAB 4	PERJUANGAN PEREMPUAN BERIMAN DI TENGAH- TENGAH TANTANGAN	57
	“TAK PERLU KAYA UNTUK BAHAGIA”	58
	“PERJUANGAN PEREMPUAN SUNEM”	62
	“HIDUP PEREMPUAN YANG BERTAMBAH NILAI DAN BERMAKNA”	66
	“PEREMPUAN YANG DIBERDAYAKAN OLEH HIKMAT ALLAH”	71
	“HIDUP BENAR DAN RAJIN DI MATA TUHAN”	75
BAB 5	SELAMATKANLAH LINGKUNGANMU	79
	“SAFE OUR NATURE”	80
	“SPIRIT PENATALAYANAN LINGKUNGAN”	84
	“KEHIDUPAN DARI ALLAH MELALUI TANAH”	87
	“GENERASI MUDA GEREJA TURUT BERPERAN MEMELIHARA LINGKUNGAN”	91
	“PEMUDA GEREJA TERPANGGIL UNTUK MENGUSAHAKAN TANAH”	94
	PROFIL PENULIS	98



BAB 1

ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEHADIRAN ALLAH

“ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEHADIRAN ALLAH”

LUKAS 23: 26-32

Sipora Blandina Warella

Saudara-saudara jemaat yang Tuhan Yesus kasihi, syalom

Perjalanan waktu telah mengantarkan kita melintasi hari-hari hidup yang membawa kita diperkenankan Tuhan bersekutu sebagai anak-anakNya, bersyukur, berdoa dan mendengarkan sabdaNya.

Bagian teks Alkitab saat ini ditetapkan sebagai penuntun kehidupan warga jemaat. Teks ini mengisahkan perjalanan yang harus Yesus lalui. dalam jalan itu, Simon orang Kirene ikut serta memikul salib Yesus menuju Bukit Tengkorak. Perjalanan dari Kirene, Kirene itu sebuah kota di daerah Shahhat, Lybia, Afrika Utara tepat di bawah Yunani. Kirene memang didirikan oleh orang Yunani pada tahun 630 Ses.Masehi sebagai *settlement* atau hunian dari orang-orang Greek dan merupakan daerah yang subur. Entah bagaimana ceritanya di Kirene ini cukup banyak orang Yahudi. Mungkin beberapa orang Yahudi lari ke sini waktu pembuangan ke Babilon.

Simon sebagai seorang Yahudi memenuhi ketentuan aturan agama Yahudi yang melakukan ritual agamanya. Simon adalah nama Yahudi yang berarti Allah mendengar. Sesuai namanya Simon pasti mendengar banyak cerita tentang sejarah Yahudi dan Taurat, Ia pun tahu tentang perayaan Paskah yang penting buat orang Yahudi. Simon pun tahu kota Yerusalem, kota di mana Abraham hampir membunuh anaknya Ishak sebagai korban persembahan bagi Allah.

Jarak Kirene ke Yerusalem kira-kira 1500 KM sebuah perjalanan Panjang untuk saat itu karena memakan waktu 3–5 minggu baik melalui darat maupun laut. Simon melakukan perjalanan ke Yerusalem untuk merayakan Paskah, Simon mau beribadah paskah di Bait Allah. Kira-kira H-3 Simon tiba di kota Yerusalem dan ia melihat ada keramaian orang banyak melihat prosesi para criminal digiring ke tempat hukuman, ada 3 orang kriminal. Tidak ada seorangpun yang ingin dekat dengan para kriminal, mereka diejek, diludahi dan dipukul. Seorang kriminal tiba-tiba jatuh di depannya dan itu Yesus. Bagi orang Yahudi yang terkena darah apalagi darah para kriminal tidak boleh masuk ke Bait Allah karena itu najis. Simon mengalami kesialan karena memikul salib Yesus di mana darah Yesus sudah ada di salib itu padahal ia mau masuk ke Bait Allah merayakan Paskah. Tetapi dari salib yang kena darah itu, kita menemukan bahwa kerinduan Simon untuk mengalami perjumpaan dengan Allah terpenuhi melalui perjumpaan langsung dengan Yesus yang adalah anak Allah, meskipun dia dipaksa untuk memikul salib Yesus dia rela melakukannya.

Simon melalui salib itu dituntun mengikuti langkah kaki Yesus. Mengapa karena saat disuruh tentara memikul salib Yesus, Simon tidak bisa seenaknya jalan sendiri. Dia harus mengikuti Yesus kemanapun langkah Yesus. Di sini kita melihat bahwa dengan berjalan mengikuti jalan Yesus, Yesus tidak hanya memberi hidup, tetapi juga arti/tujuan hidup. Hal lain bahwa dengan berjalan di jalan itu bersama Yesus, membuat Simon menjadi bagian dalam karya terbesar Allah yaitu keselamatan umat manusia. Penulis Injil Lukas menghadapkan orang-orang yang menyertai Yesus di jalanNya itu ada juga sejumlah besar orang dan banyak perempuan yang mengikuti Yesus dan meratapinya dengan maksud memperlihatkan bahwa masih ada orang seperti Simon dan perempuan-perempuan yang mau rela dan setia mengiring Yesus, berjalan mengikuti Yesus, menjadi murid Yesus meskipun berada pada jalan penderitaan.

Penulis Injil Lukas memperlihatkan bahwa meskipun muridNya menjual Dia (Lukas 22:47-53), muridNya menyangkaliNya sebagai guru (Lukas 22: 54–62), disaat banyak orang kompak berteriak mengecam, menuduh, mencela Dia, masih tetap ada orang yang rela dan setia mengikutinya. Perempuan-perempuan yang menangis memberikan isyarat bahwa Yesus memberikan perhatian kepada mereka yang tidak dihitung dalam masyarakat, Yesus menjadi sahabat semua golongan orang. Yesus tinggal di hati orang-orang rela mau menjadikannya guru, penuntun dalam jalan hidupnya. Memasuki minggu ini, kita merenungkan kembali jalan yang Yesus tempuh bukan karena kesalahannya tetapi karena dosa-dosa kita yang la tanggung. Hal itu akan kita nyatakan melalui kesediaan dan kepedulian kita mengikuti dan meneladani polanya, kesediaan dan kepedulian kita untuk memberi bobot kehadiran kita di bumi milik Tuhan, berlaku disiplin dalam kerja mengelola bumi, dalam belajar dan disiplin dalam hidup termasuk yang tidak kalah penting adalah mengambil waktu, waktu doa intens bersama Tuhan. Sebagai orang-orang percaya yang berjalan mengikuti Yesus di zaman ini, berjalan mengikut Yesus adalah suatu kesukacitaan. Kesukacitaan berjalan mengikutinya kita nyatakan melalui sikap kita yang peduli, yang memberi perhatian pada bumi dan lingkungan alam yang telah diberikannya. Bumi tempat kaki kita berpijak, bumi tempat kita bekerja dan mengelola kehidupan di atasnya, bumi tempat generasi masa depan gereja dan bangsa ini membangun kualitas hidup untuk masa depan yang lebih baik. Bumi dan lingkungan alam di dalamnya terkadang diwarnai ketidakseimbangan, krisis akibat sikap tidak bertanggung-jawab diaktakan oleh orang-orang memperlihatkan sikap tidak berpihak pada bumi dan lingkungan alam. Hal itu ditunjukkan melalui pembuangan sampah ke laut, pengeringan dengan alasan pembangunan tanpa memperhitungkan ekosistem laut yang hancur, naiknya permukaan air laut dengan segala efeknya dan lain-lain. Dengan tinggal di bumi yang harus dikelola terkadang terdapat kekuatiran karena berbagai pertimbangan ekonomi, politik dan sosial

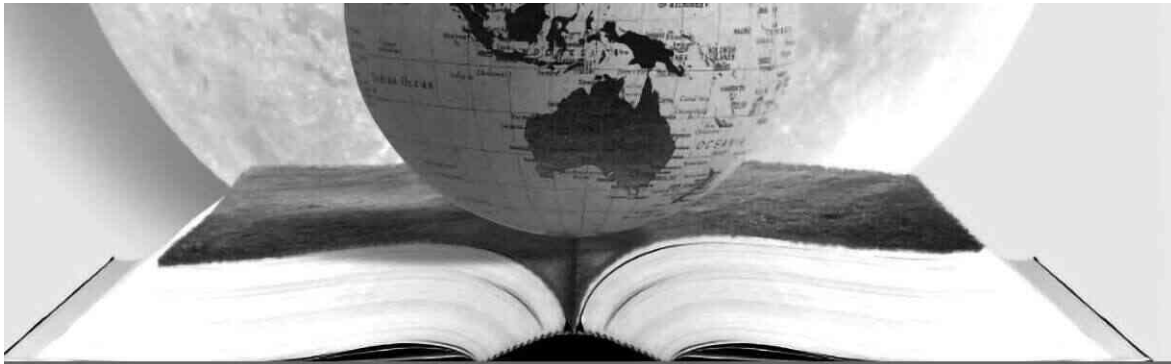
dibarengi dengan cobaan dunia ini, hal ini membuat kita, orang-orang Kristen berspekulasi tentang hidup yang mengarahkan kita malah rubah posisi, kita berjalan meninggalkan panggilan kita di jalan yang membutuhkan kepekaan kita, membutuhkan rasa tanggung-jawab kita, kita tidak memilih sikap Simon yang mengikuti Yesus. Karena godaan zaman ini kita memilih di depan dalam pengutamaan harta, posisi dan jabatan, kita terdepan dalam mengejar keuntungan dari setiap hal yang dikerjakan di bumi ini.

Berjalan mengikuti Yesus berarti kita memberikan Yesus yang mengambil alih, memimpin seluruh arah jalan hidup kita, sikap dan perbuatan kita terhadap bumi dan lingkungan alam. Ini berarti Yesus memberikan kepastian dalam hidup kita karena Dia yang menuntun perjalanan hidup kita meskipun terbersit kuatir sebagai manusia akan berbagai hal terkait berbagai krisis di bumi ini, katakanlah di hari-hari ini saudara sedang merasa kuatir akan pergeseran lempengan bumi, erupsi gunung berapi, banjir, ombak dan angin yang begitu kuat bahkan naiknya seluruh harga bahan kebutuhan di pasaran karena politik dagang menjelang hari raya Lebaran, sedangkan tingkat pendapatan tidak bertambah secara signifikan pada hari-hari setelah pandemic covid-19 ini masih kuatir bagaimana usaha saya berkembang maju di tengah tekanan ekonomi, inflasi dan lemahnya daya beli konsumen? bagaimana hidup rumah tangga keluarga saya di tengah ancaman ketidak setiaan suami–ketidaksetiaan istri akan janji nikahnya? kuatir akan anak-anak yang bertumbuh dan melihat betapa bergaul bebas tanpa batasan aturan etika moral spiritual, kuatir bagaimana anak-anak menjadi anak Tuhan yang baik disaat penggunaan hp dan dampaknya tidak bisa dibendung oleh orang tua? bagaimana orang-tua, orang tua sarani memberikan penguatan iman di tengah kesibukan bekerja di zaman ini? Bagaimana umat ini dibawa terus mengikuti jalan Yesus di saat mereka bisa menemukan banyak jalan yang ditawarkan lingkungan dan teman kerja untuk bisa hidup? bagaimana hidup di tengah meluasnya gerakan-gerakan radikal kelompok-kelompok yang memperkuat perbedaan

baik perbedaan agama, suku, perbedaan peta wilayah tempat asal yang dijadikan isu kuat keutuhan hidup ber-Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika di Indonesia? bagaimana mengelola dan menyelamatkan bumi dan lingkungan alam di dalamnya? Semua tanya demikian membutuhkan dari seorang pengikut Yesus yang sungguh-sungguh percaya Yesus untuk tetap konsiten di jalan Yesus menjadi pengikutNya yang setia melakukan kebaikan-kebaikan terhadap bumi dan sesama manusia.

Saudara-saudara kekasih Kristus, kuatir itu wajar sebagai manusia, bagi manusia yang berjalan mengikuti Yesus, manusia yang menjadikan Yesus sebagai gurunya, Firman Tuhan dalam Injil Matius 6: 25 berkata: " Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janglah kamu kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai, bukankah hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pakaian?....sebab itu janganlah kamu kuatir....Bapamu yang di Sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semua itu" meskipun kita kuatir ingatlah selalu bahwa kita masih diberi hidup di dunia karena itu kita harus mempunyai strategi untuk mengalahkan kekuatiran itu, kita memberi makna dalam kehidupan sehari-hari supaya FirmanNya digenapkan dalam hidup kita, kita memiliki kerelaan dan kesetiaan mengikuti Yesus semakin baik ini . *Yang pertama:* tekunlah dalam doa, ambil waktu bersama dengan Tuhan, renungkanlah FirmanNya dan jadikan penuntun di tiap langkah saudara. *Kedua:* jangan menjauhkan diri dari persekutuan murid-muridNya yang berjalan mengikutinya. Bersikaplah seperti Simon orang Kirene, bersikaplah seperti perempuan-perempuan. Ambillah bagian secara aktif dalam pergerakan membangun karya-karya Allah yang nyata di tengah pelayanankeluarga, berjemaat dan bermasyarakat. *Ketiga:* ingatlah selalu bahwa Allah di dalam Yesus yang saudara dan saya imani berkuasa dan memiliki Rahmat yang tidak kenal batas yang selalu nyata melalui pemeliharaanNya bagi setiap kita, keluarga, jemaat dan masyarakat bangsa kita. *Keempat:*

salibNya sebagai bukti kasihNya bagi setiap kita mesti kita respon dengan semakin mengasihinya, mengasih sesama dan seluruh ciptaan, semakin tekun mengerjakan hal-hal baik di bumi dan lingkungan alam menjelang hari Tuhan. Orang-tua memiliki tanggung jawab iman untuk membuat anak-anak merasakan betapa dalam kasih Tuhan kepada mereka supaya mereka tetap tekun Sombayang, tekun berkumpul for bangun persekutuan dengan saudara-saudara Kristen, tekun menunjukkan perbuatan baik saling bahupegang tangan dalam susah dan senang mengelola bumi dan lingkungan alam di sekitar masing-masing orang percaya apapun godaan dunia, masalah dan tantangan yang mereka hadapi, biarlah Tuhan yang menjadi bagian orang-tua, anak-anak dan setiap kita yang mengikuti jalan Yesus. Selamat berjalan di jalanNya, selamat mengikuti jejak Yesus, kiranya kerelaan dan ketekunan kita menjadi nyata bagi dan untuk bumi, lingkungan alam dan manusia menjelang hari Tuhan. Amin.



PROFIL PENULIS

Pdt. Febby Nancy Patty, D.Th, M.Th dan **Pdt. Sipora Blandina Warella** adalah Team Pengajar MK Homiletika di Prodi Teologi-Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan. Pada saat ini Pdt. Febby Nancy Patty, M.Th.,D.Th. menjabat sebagai Dekan pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan IAKN Ambon sedangkan Pdt. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K menjabat sebagai Wakil Dekan 1 pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan IAKN Ambon.



Para mahasiswa Semester VI Prodi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan IAKN Ambon:

Bryan A Patty, Hesti S Makmara; Ferlani Ifaksasily; Ellen Martinus; Vonda Z. Sinay; Angelita E. Warella; Christy Sinay; Virginia Noya; Sali Hukunala; Gabriela E. Leasa; Filisya Latuputty; Anisa Salakory; Yestrimka D. Lopulalan; Dery A. Gaspersz; Roberth W. Manuhua; Dorita C. Kolely; Erick Kainama; Christalin Naully; Erva Tatu; dan Agraini S. Tuhumena;



Krisis ekologi merupakan sebuah fenomena sekaligus menjadi masalah global yang dihadapi belakangan ini baik oleh gereja maupun masyarakat. Beberapa di antaranya yakni: global warning, gempa bumi, gunung meletus, angin badai dan banjir serta sampah yang berserakan dimana-mana. Salah satu akar dari krisis ekologi adalah karena cara pandang manusia yang cenderung bersifat antroposentris dan tidak ramah kepada alam semesta. Alam seringkali dipandang oleh manusia sebagai objek, bukan subjek dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dirinya sendiri. Cara pandang yang antroposentris dan hirarkhis ini menyebabkan manusia seringkali bertindak semena-mena dan mengeksploitasi alam semesta secara bebas dan semena-mena tanpa memikirkan kehidupan dan keberlanjutan hidup semesta. Bumi ini, sedang berada dalam ancaman krisis karena ulah dan keserakahan manusia.

Karena itu, buku yang berjudul Memaknai Logos dalam Alam Semesta (edisi ketiga), menyajikan kumpulan khotbah para mahasiswa di tengah-tengah tantangan dan krisis ekologi yang sementara dihadapi. Ada 5 bagian yakni bagian pertama berisi Alam Semesta sebagai Tanda Kehadiran Allah (dosen/tim teaching); Selanjutnya kumpulan khotbah para mahasiswa pada bagian kedua berisi Janji dan Keselamatan dari Allah; bagian ketiga berisi Berakar dan Bertumbuh dalam Tuhan; bagian 4 berisi Perjuangan Perempuan Beriman di Tengah-tengah Tantangan dan bagian kelima berisi Selamatkanlah Lingkunganmu!.

Diharapkan buku ini dapat menumbuhkan kesadaran umat, memperkuat iman dan karakter umat untuk memelihara dan merawat lingkungan yang sehat sehingga alam ini bisa terhindar dari berbagai hal yang buruk sehingga bisa berdampak terhadap kehidupan manusia. Sebab alam bisa hidup tanpa manusia tetapi manusia tidak bisa beraktifitas dan hidup tanpa alam. Alam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hidup dan eksistensi manusia. Alam ada pernyataan diri Allah (sakramentum Allah) sehingga melalui manusia bisa mensyukuri dan memuliakan penciptanya.



 Penerbit Adab
 @penerbitadab
 www.PenerbitAdab.id

Pabean Udik - Indramayu - Jawa Barat
Telp. 081221151025 | penerbitadab@gmail.com